

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dalam pandangan Soekamto yaitu bidang yang kedudukannya dinamis dan ketika manusia menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan yang dituju, maka dirinya sedangkan melaksanakan perannya. Riyadi menjelaskan bahwasanya peran merupakan konsep dan orientasi dari bagian yang dilakukan pihak tertentu dalam keadaan social. Sutarto memiliki pandangan lainnya mengenai peran yaitu perilaku manusia yang terdapat dalam keadaan tertentu. Jadi bisa dipahami bahwa peran yaitu pengaruh yang diinginkan manusia antara dan pada hubungan social tertentu.<sup>1</sup>

Guru merupakan orang yang mendidik, memberi bimbingan, mengadakan pengajaran, menilai, mengevaluasi secara berkala berkenaan dengan bidang keilmuan tertentu yang diberikan kepada semua siswa.<sup>2</sup> Dalam Islam guru sangatlah dihargai jabatannya. Hal tersebut sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah:11 yang artinya

“Allah SWT meningkatkan derajat orang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Keadaan ini menjelaskan bahwasanya melalui pengetahuan bisa menghantarkan manusia untuk menganalisa dan memikirkan fenomena yang terjadi di alam dan menuntun manusia untuk dekat kepada Tuhannya melalui kemampuan yang dimiliki yaitu melahirkan berbagai teori untuk kebaikan manusia.<sup>3</sup> Guru memiliki peran yang diatur dalam UU No 14 Tahun 2005 yaitu:

“mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

---

<sup>1</sup> Syaron Brigitte Lanteda, dkk, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon.” *Jurnal Administrasi Publik* 4, no.48 (2017): 2.

<sup>2</sup> Jentoro, dkk, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Wasatiyah Siswa.” *Jurnal of Education and Instruction* 3, no.1 (2020): 47.

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 108.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>4</sup>

Pembentukan (sikap) adalah usaha yang dilakukan sekolah dan juga bekerjasama dengan para wali murid untuk membuat anak-anak memiliki sikap disiplin, peduli, dan bertanggung jawab. Karena dalam pandnagannya kualitas moral khususnya bagi siswa oleh karena itu sekolah di tuntut memainkan peran menanamkan dan mengembangkan norma-norma yang baik agar tercipta generasi yang baik.<sup>5</sup>

Hal diatas selaras dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU SISDIKNAS yang menjelaskan bahwasanya

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dalam menyampaikan syariat Islam demi menciptakan keseimbangan rohani dengan jasmani dan merubah perilaku peserta didik selaras dengan ajaran Islam disertai dengan memberikan bimbingan kepadanya dalam menggapai kedewasaan dan membentuk kepribadian Muslim dengan akhlak yang baik dan memunculkan keseimbangan dalam kebahagiaan dan kehidupan dunia akhirat.<sup>7</sup>

Disekolah guru sebagai standar pedoman bagi peserta didik, dan dimasyarakat guru dipandang sebagai teladan bagi warga masyarakat. Kegiatan pendidikan agama islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-

---

<sup>4</sup> Nidhaul Khusna, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Anti Korupsi,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no.2 (2016): 175.

<sup>5</sup> Evinna Cinda Hendriana, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan DasarIndonesia* 1, no.2 (2016):26

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>7</sup> Jakaria Umro, “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *Jurnal Al-Marifat* 5, no.1 (2020): 3.

nilai islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik untuk mencapai keseimbangan dan kesesuaian berbagai aspek kehidupan, maka guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan.<sup>8</sup>

Guru juga boleh memberikan sanksi atau hukuman yang berfungsi agar peserta didik bisa bersikap disiplin terhadap tata tertib yang ada. Sanksi ini bersifat mendidik agar siswa dapat mengikuti tata tertib dengan baik. Hal ini sesuai pendapat Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian sanksi atau hukuman haruslah di tempuh sebagai jalan terakhir dalam proses. Pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik. Karena tujuan dari pemberian hukuman adalah agar siswa mempunyai sikap disiplin. Oleh karena itu, pemberian sanksi atau hukuman disesuaikan dengan siswa dan kondisi kesalahan siswa.<sup>9</sup>

Guru PAI memiliki peranan bagi peserta didik dalam menjalankan kegiatan yang dilakukannya. Kontribusi yang diberikan disesuaikan dengan kompetensi dan kapasitas yang dimilikinya. Kelompok ataupun individu mampu memberikan sumbangsih pemikiran, materi dan tenaganya demi menciptakan kesuksesan yang dirancang dalam menggapai tujuan.<sup>10</sup>

#### **b. Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam**

Adapun beragam sifat yang terdapat dalam diri guru agama menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yaitu :

- 1) Sifat Zuhud artinya pelaksanaan tugas bukan didasarkan pada materi, akan tetapi mengharap ridla dari Allah SWT.
- 2) Jiwanya bersih dari akhlak dan sifat buruk
- 3) Guru harus bersifat pemaaf kepada peserta didik
- 4) Guru harus ikhlas melaksanakan tugasnya
- 5) Memahami watak, tabiat dan bakat peserta didik
- 6) Memposisikan diri sebagai orang tua dan guru.
- 7) Dan guru harus menguasai bidang studi yang diajarkan<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 125.

<sup>9</sup> Superi dan Eka Danik.” Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Masa New Normal di SMK PGRI Pacitan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022):29.

<sup>10</sup> I Gusti Bagus Hengki dan I Gusti Ngurah Anom, “Kontribusi Aktif Seorang Ibu Terhadap Genrasi Muda Dalam Mengcegah Meluasnya Pandemi Covid-19.” *Jurnal Unmas* (2020):33. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1239>

<sup>11</sup> Hikmat Kamal, “Kedudukan dan Peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Rausyan Fikr* 14, no.1 (2018):19-20.

Guru juga harus membiasakan berakhlakul karimah dan memberikan keteladanan, menurut Ishlahunnisa keteladanan adalah penanaman akhlak, adab, kebiasaan-kebiasaan yang baik yang seharusnya dijarkan dan di biasakan dengan memberi contoh yang nyata.<sup>12</sup>

Kemudian guru juga harus memberi nasehat kepada peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam al-quran surah ar-rahman ayat 3 yang menjelaskan kepada kita bahwa Allah swt yang telah menciptakan manusia dari bentuk jasmani, rohani dan akal semua telah di rancang oleh Allah swt. Allah swt juga berkuasa menjadikan manusia dengan berbeda-beda karakter, sifat dan kemampuannya. Sehingga sebagai seorang pendidik atau guru, harus memahami bagaimana cara mendidik dengan berbagai karakter atau sikap yang berbeda-beda. Pada dasarnya siswa juga hanyalah manusia biasa yang tak lepas dari kesalahan dan lupa. Sebagaimana nabi telah menjelaskan dalam hadistnya bahwa manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Oleh karena itu pendidik atau guru yang baik ialah orang yang sabar dan suka menasehati, mengingatkan muridnya yang melanggar aturan. Karena peringatan adalah hal yang bermanfaat bagi semua siswa.<sup>13</sup>

Dan juga guru memotivasi peserta didiknya agar memberikan semangat kepada peserta didik untuk hal-hal baik. Menurut istilah menjadi dorongan, naluri, gerakan hati, dan kebutuhan yang memberikan paksaan kepada manusia dalam bertindak melakukan sesuatu. Penjelasan yang sudah diberikan menjelaskan bahwasanya motivasi diartikan dengan dorongan yang merubah energy dalam diri manusia menjadi kegiatan nyata demi menggapai suatu tujuan. Sudirman menjelaskan mengenai fungsi motivasi yang terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Memberikan dorongan munculnya perbuatan atau perilaku. Ketiadaan motivasi menandakan ketiadaan perbuatan dimana motivasi menjadi motor yang menggerakkan aktivitas yang dijalankan.
- 2) Mengarahkan perbuatan dalam menggapai tujuan manusia. Motivasi bisa mengarahkan manusia dalam melaksanakan kegiatan yang dijalankan demi menggapai tujuannya.

---

<sup>12</sup> Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah." *Open Journal System* (2019):384  
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2549>

<sup>13</sup> Ali Mustofa dan Ragil Saifullah. "Tafsir Surah Ar-Rahman Ayat 1-4: Karakteristik Guru." *Jurnal Qolamuna* 3, no. 1 (2017):92-93.

### 3) Motivasi menggerakkan diri manusia.<sup>14</sup>

Guru PAI harus menjadi sosok yang terbaik dalam diri siswa dengan kepribadian yang baik dan mempunyai sikap sopan santun yang nantinya akan menjadi percontohan bagi peserta didik. Kepribadian, perkataan dan perbuatan guru PAI akan tertanam dalam kepribadian peserta didiknya. Guru seperti Nabi yang menjadi percontohan bagi umatnya sesuai dalam Q.S Al-Ahzab 21 yang artinya "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu". Pembiasaan menjadi usaha praktis dalam membina dan mendidik anak "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi". Peserta didik yang selalu bersikap sesuai dengan syariat Islam meningkatkan harapan hidupnya ketika berada di masyarakat dan menjadi manusia yang shaleh.<sup>15</sup> Guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur kelas dalam upaya memberikan bantuan bagi perkembangan peserta didik. Kegiatan dikelas salah satunya adalah menyampaikan materi pelajaran dengan memperhatikan perkembangan peserta didik. Secara terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik yaitu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuannya dalam jangka panjang atau pendek.
- 2) Memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuannya dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan bantuan peserta didik ketika mengembangkan diri dalam hal penyesuaian, nilai dan juga sikap.<sup>16</sup>

## 2. Slogan Madrasah

### a. Pengertian Slogan

Slogan Menurut KBBI yaitu "perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan atau mengiklankan sesuatu", contohnya "solo berseri". Makna lainnya ialah kalimat atau perkataan pendek

---

<sup>14</sup> Elly Manizer. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Jurnal Tadrib* 2, no. 2 (2015):173-175.

<sup>15</sup> Sitti Satriani Is, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Membiasakan Siswa Sholat Berjamaah." *Jurnal Tarbawi* 2, no.1 (2018): 35.

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 22-23.



yang mencolok, menarik dan menjelaskan tujuan dengan mudah mengenai ideology partai, organisasi, golongan dan lainnya.

Menurut Alwi slogan adalah teknik dalam menyampaikan pemberitahuan atau informasi yang dituliskan dengan kalimat pendek yang persuasi, mudah diingat, singkat dan menarik yang tujuannya demi menegaskan prinsip atau pemikiran yang menjelaskan mengenai tujuan ideology partai dan organisasi.

Menurut Sukin slogan ialah

“kalimat singkat dan bersifat persuasi serta susunan dalam kalimat tidak seperti biasa. Sedangkan slogan menurut pardjiman berupa kelompok kata atau kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk memberitahukan tujuan atau visi suatu organisasi, kegiatan, golongan, atau perusahaan”.

Dari semua pendapat dapat di tarik kesimpulan bahwa slogan adalah penulisan yang disusun dengan bentuk yang memikat demi menarik perhatian khalayak dan menjadi media atau alat dalam menunjukkan sesuatu.<sup>17</sup>

#### **b. Ciri-ciri dan fungsi slogan**

Slogan menjadi media yang fungsinya sebagai “pengait” dalam membantu mempromosikan keunggulan. Terdapat berbagai ciri yang ada dalam slogan, mulai dari komunikatif, padat, singkat dan sifatnya bersuasi bagi yang melihatnya. Slogan juga mesti mudah diingat dan menarik.<sup>18</sup>

Slogan bukanlah teknik mutlak yang menarik khalayak, namun perannya yaitu memberikan dukungan berkomunikasi dan memberikan dorongan motivasi pada khalayak.<sup>19</sup> Adapun fungsi dari slogan tidak hanya membujuk, mempengaruhi dan mngajak khalayak dalam mengonsumsi produk tertentu, tetapi ajakan untuk taat terhadap peraturan yang diberikan. Fungsi slogan yaitu:

---

<sup>17</sup> Marnetti, “Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Lingkungan Hidup.” *Jurnal Madah* 8,no.1 (2017): 88.

<sup>18</sup> Yesi Andriani dan Y.K.S. Putri, “Pengaruh Slogan Cobain Kuy! Pad Iklan Neo Coffee Versi Lucas Wong Terhadap Pembentukan *Brand Awareness* Khalayak.” *Jurnal Lontar* 8,no.2 (2020): 2.

<sup>19</sup> Rustono Farady Marta dan Patricia Agustin, “Kajian Identitas Merek Situs Berniaga.com Melalui Makna Slogan Jualnya Gampang Belinya Senang.” *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL* 2, No.3 (2014): 201.

- 1) Fungsi informasional  
Mengenalkan produk kepada khalayak termasuk menjelaskan mengenai nilai manfaat yang didapatkan.
- 2) Fungsi transformasional  
Merubah sikap dalam diri masyarakat mengenai gaya atau aturan hidup.
- 3) Fungsi reminder  
Slogan berfungsi untuk nsebagai pengingat kepada konsumen untuk selalu menggunakan produk atau jasa tersebut.<sup>20</sup>

Slogan mempunyai beragam makna yang hendak disampaikan kepada pembacanya. Slogan biasanya ditemui diberbagai lokasi dan tidak terkecuali di madrasah. Biasanya slogan yang terdapat di madrasah tulisannya ringkas dan makna yang hendak disampaikan beragam.

### c. Tujuan slogan

Akhmad dkk menjelaskan bahwasanya slogan bertujuan dalam memberikan ajakan kepada masyarakat supaya menjalankan isi slogan. Beragam tujuan slogan yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan pesan yang terdapat dalam slogan kepada laiinnya.
- 2) Menghimbau orang lain supaya melaksanakan kalimat dalam slogan.
- 3) Memotivasi, menyadarkan dan memberikan pengaruh kepada orang lain dalam menjalankan pesan slogan.<sup>21</sup>

Umumnya kita melihat sebuah slogan disekolah seperti “Bersihkan Hatimu, Bersihkan Lingkunganmu”. Ketika individu berada di lingkungan tertentu, maka dirinya akan mendapatkan penilaian dari lingkungannya. Saat sikap dan perilakunya baik maka lingkungan memandang positif individu tersebut dan jika sebaliknya maka dirinya akan mendapatkan penilaian negative dari masyarakat. Slogan yang disajikan memberikan ajakan untuk membersihkan lingkungan sekolah.<sup>22</sup>

Untuk itu slogan sekolah berisi kata yang menarik sesuai dengan visi, tujuan dan harapan dari sekolahan. Slogan sekolah dibuat untuk menginformasikan suatu hal. Kata-kata dalam

---

<sup>20</sup> Slogan : Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi, Jenis-Jenis, dan Contohnya, Gramedia Online, diakses pada 12 Desember, 2022. <https://www.gramedia.com/literasi/slogan/>

<sup>21</sup> Nysa Maydina Siahaan,dkk, “Analisis Makna Leksikal Pada Slogan-Slogan di SMP Negeri 35 Medan.” *Jurnal Bahasa* 11,no.2 (2022): 4-5.

<sup>22</sup> Fitri Handayani dan Muhammad Wildan, “Tindak Tutur Direktif dalam Slogan Pendidikan di SMP IT Al-Habim.” *Jurnal Pustaka Indonesia* 1,no.2 (2021): 117.

slogan sekolah disusun sedemikian rupa agar dapat mempengaruhi pembaca.<sup>23</sup>

### 3. Disiplin

#### a. Pengertian disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “discipline” yang artinya latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan kebiasaan. Disiplin sebagai upaya untuk memperbaiki kepribadian individu sehingga taat pada aturan yang ada dan huku atau norma yang berlaku. Disipin dikenal sebagai sikap mental seseorang yang berisi kerelaan mematuhi, peraturan, ketentuan. Dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.<sup>24</sup>

Menurut Tuu istilah didiplin kerap dikaitkan dengan ketertiban atau tata tertib. Istilah ketertian berarti patuhnya manusia dalam menaati aturan dikarenakan sesuatu yang berada diluarnya. Semiawan memaknai disiplin dengan pengaruh yang dirancang dalam memebrikan bantuan kepada peserta didik supaya bisa berhadapan dengan apa yang dituntut oleh lingkungannya. Terdapat empat unsure dalam disiplin yaitu penghargaan bagi yang menaatinya, hukuman bagi yang melanggarnya, konsistensi aturan dan pedoman perilaku. Sedangkan disiplin sekolah menurut Margiyanto yaitu “*refers to student complying with a code of behavior often known as the school rules*” maksudnya mengacu pada peserta didik dalam menaati aturan. Jadi dapat disimpulkan pengeertian disiplin menjadi bentuk ketaatan, ketertiban dan kepatuhan peserta didik didasarkan pada kesadaran diri mengenai aturan yang dibuat. Kepatuhan ini dijalankan demi merubah sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui berbagai pelatihan.<sup>25</sup>

Menurut pendapat Sylvia Rimm disiplin bertujuan dalam mengarahkan peserta didik supaya belajar tentang berbagai hal yang mempersiapkannya menuju kedewasaan dan memunculkan kebahagiaan dalam hidup yang penuh kasih sayang.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Marnetti. Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Lingkungan Hidup, 189.

<sup>24</sup> Muhammad Arifin, “Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Edutech* 3,no.1 (2017): 124.

<sup>25</sup> M. Kurniawan, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar.” *Jurnal al-Fikrah* IV, No. 2,(2016): 150-151

<sup>26</sup> Septi Wahyuni, “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknok Kontrak Perilaku di TK ABA Pakis.” *Jurnal Pendidikan Guru PAUD* 3, no. 5 (2016):271



## b. Macam-macam disiplin

George R, Terry dalam Sukarna membagi disiplin menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) self imposed discipline artinya disiplin yang muncul dari internal diri yang disebabkan pikiran, kehendak dan perasaan yang mendorongnya untuk taat.
- 2) Command discipline artinya disiplin yang muncul karena ketakutan akan hukuman jika tidak menaatinya. Hal ini menjelaskan disiplin yang muncul dari kesadaran dan keterpaksaan.<sup>27</sup>

Pentingnya sikap disiplin dalam proses pendidikan disekolah yaitu akan memberikan kesadaran kepada peserta didik mengenai statusnya ketika didalam ataupun luar kelas dimana melalui adanya kedisiplinan peserta didik akan menghormati kewenangan dan otoritas. Kedisiplinan juga diupayakan untuk menginternalisasikan tolong menolong antar peserta didik dengan teman dan gurunya. Disiplin juga menjadikan peserta didik butuh akan berorganisasi dan memahami hak serta kewajiban yang pada akhirnya akan muncul respek peserta didik terhadap kewajiban orang lain dan berhadapan dengan tindakan yang tidak menyenangkan dalam hidup.<sup>28</sup>

## c. Manfaat Disiplin

Manfaat dari sikap disiplin ialah memunculkan keperdulian kepada orang lain, memunculkan kepatuhan, menjadikan kehidupan membaik, mandiri dan teratur. Kedisiplinan dalam diri peserta didik akan memberikan dorongan kepadanya dalam berperilaku dimana dirinya akan mampu bekerjasama, jujur dan bertanggung jawab. Salam dan Anggraini menjelaskan bahwasanya pengendalian diri peserta didik bisa dilakukan ketika memiliki sikap disiplin.<sup>29</sup>

Islam mengatur sikap disiplin sebagaimana dalam Surat An-Nisa ayat 59 yang artinya

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu.

---

<sup>27</sup> Muhammad Arifin, “Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi.” 125.

<sup>28</sup> Ernita Br Tarigan, “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri Gebang Tahun 2017-2018.” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 15,no.3 (2018):272-273.

<sup>29</sup> Eka Purwanti, dkk, “Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5,no.2 (2020):114.

Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib, dan sebagainya). Muslim yang patuh pastinya taat kepada aturan agama termasuk patuh kepada UUD 1945 ketika diposisikan sebagai warga Negara. Peserta didik sebagai bagian sekolah harus patuh kepada peraturan sekolah dan ketika dirumah harus patuh kepada aturan yang ada di rumah.<sup>30</sup>

#### **d. Kriteria disiplin peserta didik**

Adapun kriteria disiplin peserta didik di sekolah yaitu tidak terlambat, berseragam sesuai ari, taat kepada aturan sekolah, berbaris dengan tertib, bila keluar kelas meminta izin, tidak terlambat masuk sekolah, mendengarkan pelajaran dengan tekun, beribadah tepat waktu, melaksanakan tugas piket kelas, duduk dengan rapi, tidak boleh membuat gaduh di dalam kelas dan tidak boleh meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai.<sup>31</sup>

### **4. Peserta didik**

#### **a. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik menjadi bagian dalam system pendidikan dan dinamakan dengan “*raw material*” bahasa mentah dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4,

“peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi dapat di simpulkan bahwa peserta didik adalah anak yang belum memiliki sifat kedewasaan yang masih membutuhkan bimbingan orang orang lain agar menjadi individu yang lebih baik.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Mohammad Shohibul Anwar, “Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP.” *Jurnal of Islamic Education Conseling* 1,no.1 (2021): 35.

<sup>31</sup> Henny Nurhendrayani, “Disiplin di rumah di sekolah dan di masyarakat.” 23 Oktober, 2017. <http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id/suka/content/read/artikel/52/di-disiplin-di-rumah-di-sekolah-dan-di-masyarakat#:~:text=Ciri%20ciri%20orang%20disiplin%3A.baik%20dengan%20membiasakan%20hidup%20disiplin>

<sup>32</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 133.

Peserta didik menjadi komponen terpenting dalam pelaksanaan pendidikan. Fungsi guru akan hilang ketika tidak ada peserta didik dimana peserta didik mampu belajar tanpa adanya guru namun hal ini tidak berlaku sebaliknya. Kehadiran peserta didik menjadi keharusan dalam pendidikan formal.<sup>33</sup>

Pendidikan bertujuan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas dan teguh dalam pendirian serta sikap dilengkapi dengan pengalaman dan pengetahuan yang mendalam agar mampu mencapai keinginannya dengan fleksibel dengan lingkungannya.<sup>34</sup>

#### **b. Kriteria peserta didik**

Menurut Syamsul Nizar ada enam kriteria peserta didik yaitu: peserta didik memiliki duanya sendiri, memiliki periodisasi pertumbuhan dan perkembangan, makhluk Allah dengan kecerdasan, memiliki dua unsure jasmani dan rohani, dilengkapi fitrah dan potensi yang bisa berkembang secara dinamis.<sup>35</sup>

Peserta didik ialah manusia yang terus mengalami perkembangan termasuk dalam hal potensi dimana hal ini bisa dilakukan melalui pendidikan. Peserta didik juga memiliki beragam kebutuhan yang harus dipenuhi. Diantara kebutuhan peserta didik ialah:

- 1) Kebutuhan jasmani; peserta didik membuahkan kesehatan diri dimana kesehatan bisa didapatkan melalui olahraga. Tentunya peserta didik membutuhkan pakaian, tidur, makan dan minum dan memperoleh perhatian.
- 2) Kebutuhan sosial; peserta didik membutuhkan interaksi dengan sesama dan gurunya. Keadaan ini menjelaskan bahwasanya sekolah wajib memberikan tempat kepada peserta didik untuk beradaptasi dan bergaul dengan lingkungannya yang memiliki perbedaan dalam kecakapan, status social, agama, bangsa, suku, dan jenis kelamin. Keadaan ini menuntut guru untuk mampu memunculkan tindakan menarik dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

---

<sup>33</sup> Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5,no.2 (2017): 134.

<sup>34</sup> Mita Nia Irsyada dan Ashif Az Zafi, "Peran Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD." *Tawazaun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 144.

<sup>35</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 135.

- 3) Kebutuhan intelektual; peserta didik bukanlah manusia yang setara termasuk dalam pemahaman keilmuan dimana terdapat peserta didik yang tertarik akan biologi, sejarah, ekonomi dan lainnya. Minat bukanlah hal yang bisa dipaksa demi optimalisasi hasil belajar peserta didik.<sup>36</sup>

### c. Etika Peserta Didik

Etika yang mesti ada dalam diri peserta didik menurut Al-Ghazali ialah meniatkan untuk beribadah dalam belajarnya dengan tujuan mendekat kepada Tuhan dimana hal ini mengharuskan peserta didik menyucikan jiwa dalam kesehariannya melalui watak dan akhlak yang baik, tertuju kepada permasalahan akhirat, tawadhu, menjaga pemikirannya dari pertentangan, mempelajari keilmuan yang bermanfaat, belajar secara bertahap dalam memahami materi sulit, mempelajari keilmuan sampai tuntas dimana keadaan ini akan memunculkan peserta didik yang memiliki spesifikasi pengetahuan secara luas, memahami berbagai nilai ilmiah dalam pengetahuan yang dipelajarinya, memberikan prioritas pada bidang akhirat, memahami nilai pragmatic dalam pengetahuan yang membawa kemanfaatan dalam diri dan menerima nasihat pendidik.<sup>37</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu mendapatkan novelty dimana niat ini dijalankan peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian. Sajian mengenai penelitian yang telah dijalankan akan memebrikan dukungan dan distingsi penelitian ini dengan yang sudah dilakukan beberapa penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Yahya tahun 2019 dengan judul “*Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Islam Salakbrojo Pekalongan*”.<sup>38</sup>

Penelitian ini memfokuskan kepada, “a) Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Islam Salakbrojo Pekalongan. b). Pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Islam

---

<sup>36</sup> M. Ramli, “Hakikat Pendidik dan Peserta didik.” *Jurnal Islamiyah* 5, no.1 (2015): 68-69.

<sup>37</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 182.

<sup>38</sup> Lutfi Yahya, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Islam Salakbrojo Pekalongan.*” Skripsi IAIN Pekalongan, Pekalongan, 2019.

Salakbrojo Pekalongan. c). Faktor pendukung dan penghambat pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Islam Salakbrojo Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*)”.

“Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah a). Peran guru agama sebagai teladan yaitu memberikan contoh-contoh yang baik di sekolah, peran guru sebagai inspirasi bagi siswa, peran guru sebagai fasilitator yang dibutuhkan oleh siswa, peran guru sebagai evaluator memberikan penilaian keberhasilan siswa dalam belajar, dan peran guru agama sebagai pembimbing yang selalu mengarahkan siswa untuk belajar dan bersabar dalam mengajar. b). Ada dua cara yang dilakukan oleh guru agama dalam pembentukan disiplin belajar yaitu dengan paksaan yaitu guru membuat peraturan yang tetap dan konsisten serta memberikan hukuman bagi yang melanggarnya dan dengan pembentukan disiplin tanpa paksaan yang membiarkan siswa mencari batasan-batasan sendiri untuk melakukan atau menjalankan aturan tersebut. c). Adapun faktor-faktor yang mendukung guru agama dalam pembentukan disiplin yaitu perencanaan yang matang, semangat guru pembina, adanya kerja sama dengan orang tua atau tauladan guru sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pembina dalam bidang konseling, kurangnya kesadaran siswa, lingkungan dan fasilitas yang kurang memadai”.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Chasanah Maulida tahun 2019 dengan judul “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang*”.<sup>39</sup>

“Penelitian ini memfokuskan kepada, a). Kedisiplinan siswa Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang. b). Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang. c). Faktor penghambat dan solusi dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis lapangan (*field research*).”

“Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah, a). Kedisiplinan siswa di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang masih kurang maksimal, hal tersebut dikarenakan ada siswa yang tidak

---

<sup>39</sup> Ulfatul Chasanah Maulida, “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang*.” Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019.



memenuhi indikator kedisiplinan yaitu kehadiran siswa, penggunaan atribut sekolah dengan lengkap, mengikuti segala rangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah. b). Peran guru akhlak adalah sebagai pengajar, pendidik, pemimpin, contoh atau model dan penasihat. c). Adapun faktor penghambatnya yang pertama siswa yang disebabkan oleh lingkungan pergaulan dan karakter siswa itu sendiri yang sulit diarahkan, kedua guru tidak semua guru menyadari bahwa menanamkan sikap disiplin kepada siswa merupakan tanggung jawab bersama, selain itu masih terdapat guru yang tidak disiplin, dan ketiga keluarga yang disebabkan oleh orang tua yang bersikap acuh dan memberi kebebasan kepada anak, broken home dan orang tua sibuk bekerja. Sedangkan solusinya yaitu selalu memberikan kepada siswa pengertian tentang pentingnya memiliki sikap disiplin, memberikan sanksi atau hukuman kepada yang mendidik, kerjasama antar sesama guru, menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, menghafal dan mengenal nama siswa.”

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syukron Falah tahun 2017 dengan judul *“Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”*.<sup>40</sup>

“Penelitian ini memfokuskan kepada, a). Peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. b). Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pola diskriptif.”

“Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah, a). peran guru pai yaitu sebagai tutor, mentor, motivator, leader dan sebagai tauladan. Dengan perannya tersebut guru menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya diluar kelas. b). faktor pendukung dan penghambat berasal dari guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan pergaulan anak di dalam masyarakat. Semua faktor tersebut akan menjadi pengaruh dan arahan positif bagi anak sesuai dengan tugasnya masing-masing seperti guru memberi nasihat kepada peserta didik, sebaliknya jika keempat faktor memberi pengaruh yang negatif

---

<sup>40</sup> Ahmad Syukron Falah, *“Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.”* Skripsi UIN Walisongo, Semarang, 2017.

seperti anak bergaul dengan lingkungan yang buruk maka menjadikan anak tidak disiplin.”

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lutfi Yahya tahun 2019 dengan judul <i>Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Islam Salakbrojo Pekalaongan.</i>	Peran guru PAI dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah atau madrasah	Memfokuskan pada pembentukan disiplin belajar	Peneliti memfokuskan penelitian ini pada dua hal : 1. Pelaksanaan slogan sekolah Disiplin Luar Biasa di MTs Miftahul Falah
2	Ulfatul Chasanah Maulida tahun 2019 dengan judul <i>Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.</i>	Peran guru PAI dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah atau madrasah	Memfokuskan pada guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin	2. Kontribusi guru pai dalam mewujudkan slogan sekolah Disiplin Luar Biasa di MTs Miftahul Falah
3	Ahmad Syukron Falah tahun 2017 dengan judul <i>Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.</i>	Peran guru PAI dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah atau madrasah	Memfokuskan pada upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab	

Penelitian yang akan dilakukan ini, posisinya sebagai pelengkap terhadap penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin.

**C. Kerangka Berfikir**

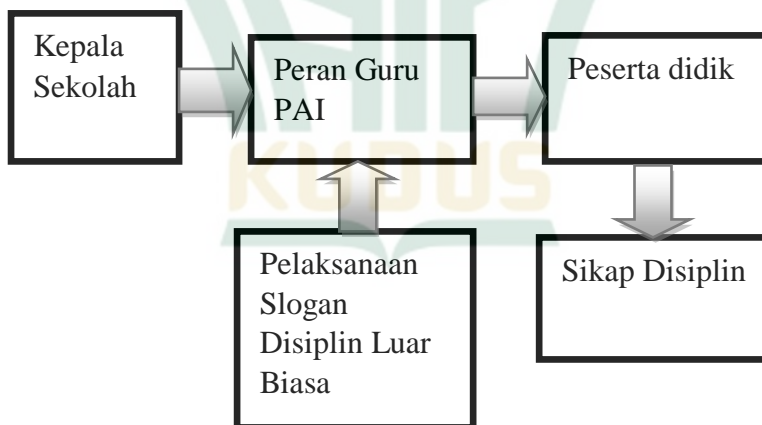
Terdapat model konsep teoritik yang menjelaskan mengenai alur penelitian ini dimana dalam hal ini disebut dengan kerangka

berpikir. Secara teoritik bagian ini menjelaskan mengenai keterkaitan antar term yang hendak dikaji.<sup>41</sup>

Penulis berpandangan bahwasanya guru PAI menjadi teladan peserta didiknya dan berdampak pada kepribadian peserta didik. Salah satu perilaku yang perlu dikembangkan yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul perilaku yang baik lainnya. Pentingnya penguatan sikap disiplin di dasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Dengan adanya guru PAI yang membawakan materi tentang agama Islam harus bisa memerankan diri sebagai pembentuk sikap disiplin.

Pelaksanaan sikap disiplin menjadi tindakan yang dijalankan secara kontinu dalam kehidupan sekolah dan harapannya menjadi kebiasaan baik. Disiplin bisa digunakan sebagai tahapan dalam menginternalisasikan kerjasama di sekolah antar warga sekolah. Kedisiplinan dalam diri peserta didik pada akhirnya akan membawa kemandirian dalam berhadapan dengan tindakan yang tidak membawa kesenangan. Disiplin dalam diri peserta didik bertujuan dalam mengatasi penyimpangan dalam perilakunya.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**



<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) 91.